**SAKALIMA****PILAR PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PENDIDIKAN****VOL 3. NO. 1 (2026)**

ISSN: 3064-2361

Efektivitas Model *Predict, Observe, Explain* (POE) terhadap Pemahaman Nilai-Nilai Islami pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Asmaul Husna Kelas IV SD

Tyas Sekar Pratiwi✉, Deden Makbuloh✉, dan Chairul Amriyah✉

To cite this article T. S. Pratiwi, D. Makbuloh, and C. Amriyah, “Efektivitas Model Predict , Observe , Explain (POE) terhadap Pemahaman Nilai-Nilai Islami pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Asmaul Husna Kelas IV SD,” *SAKALIMA Pilar Pemberdaya. Masy. Pendidik.*, vol. 3, no. 1, pp. 439–451, 2026. <https://doi.org/10.70211/sakalima.v3i1.784>

To link to this article:



Published online: March. 31, 2026



Submit your article to this journal



View crossmark data

Full Terms & Conditions of access and use can be found at
<https://journal.wiseedu.co.id/index.php/sakalima/about>



Efektivitas Model *Predict, Observe, Explain* (POE) terhadap Pemahaman Nilai-Nilai Islami pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Asmaul Husna Kelas IV SD

Tyas Sekar Pratiwi, Deden Makbuloh, Chairul Amriyah

Received: 28 Januari 2026

Revised: 18 Februari 2026

Accepted: 27 Maret 2026

Online: 31 Maret 2026

Abstract

Understanding Islamic values in primary Islamic Religious Education (PAI) requires learning experiences that move beyond memorization toward active interpretation and application. This study investigated the effectiveness of the Predict, Observe, Explain (POE) model in improving fourth-grade students' understanding of Islamic values in the Asmaul Husna topic. A quantitative quasi-experimental approach with a nonequivalent control-group design involved 54 students at SD Negeri 1 Rejosari, Ogan Komering Ulu Timur, divided equally into an experimental class receiving POE instruction and a control class receiving expository instruction. Data were collected using a validated 20-item multiple-choice test assessing C2 (understanding), C3 (applying), and C4 (analyzing). An independent-samples t-test revealed a statistically significant posttest difference between groups ($t = 2.876$, $df = 52$, $p = 0.006$). The experimental class achieved a higher N-Gain (75.20%; $g = 0.752$, high) than the control class (66.14%; $g = 0.661$, moderate), while Cohen's $d = 0.78$ indicated a moderate-to-large practical effect. The strongest descriptive advantage of POE appeared at the C2 level, suggesting that the model particularly supports students' understanding of the meaning of Islamic values. These findings indicate that POE can facilitate active and staged construction of value-based understanding by connecting prior conceptions, observed examples, and reasoned explanations. Pedagogically, POE offers a viable alternative for designing more participatory and meaningful PAI learning in primary schools.

Keywords: Asmaul Husna; Elementary School; Islamic Religious Education; Islamic Values; Predict, Observe, Explain (POE)

Publisher's Note:

WISE Pendidikan Indonesia stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright:

©

2026 by the author(s).

License WISE Pendidikan Indonesia, Bandar Lampung, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY 4.0) license.

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

VOL. 3 NO. 1 2026

E-ISSN 3064-2361

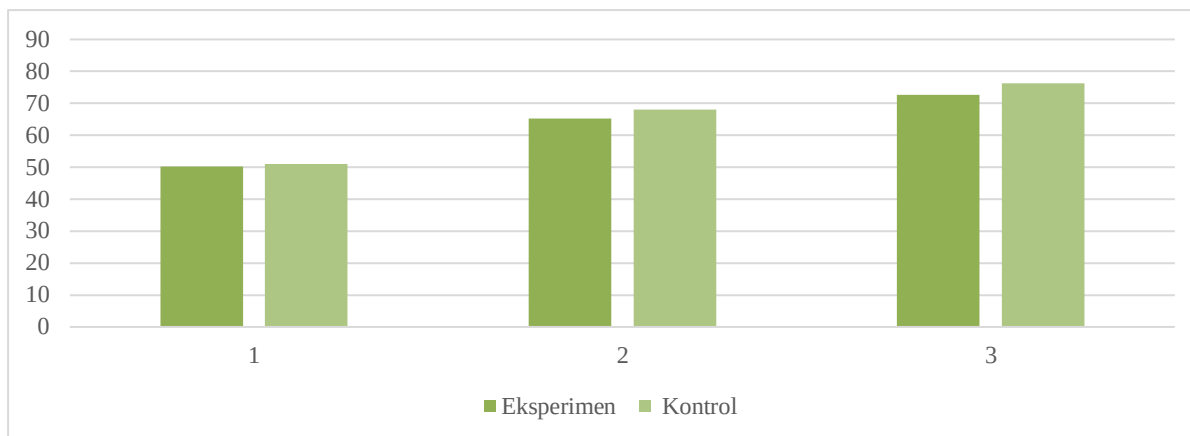


PENDAHULUAN

Pendidikan kontemporer menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif yang membangun pemahaman melalui keterlibatan kognitif, interaksi, pemecahan masalah, dan refleksi, bukan sekadar menerima informasi secara pasif [1], [2], [3]. Temuan meta-analitik menunjukkan bahwa pembelajaran aktif secara konsisten berkaitan dengan peningkatan capaian akademik dibandingkan pembelajaran yang didominasi ceramah, terutama ketika aktivitas belajar terstruktur dan menuntut partisipasi bermakna [1], [2], [4]. Pada peserta didik usia sekolah, strategi yang mengaktifkan pengetahuan awal, meminta mereka menghasilkan respons, dan memberi kesempatan untuk memeriksa kembali pemahamannya juga mendukung retensi serta konstruksi pengetahuan yang lebih kuat [3], [5], [6]. Dengan demikian, desain pembelajaran yang menyediakan ruang bagi peserta didik untuk memprediksi, mengamati bukti, menguji gagasan awal, dan menjelaskan hasil secara argumentatif relevan dengan kebutuhan pembelajaran abad ke-21 yang menekankan pemahaman mendalam serta keterlibatan aktif [1], [3], [4].

Pada Pendidikan Agama Islam (PAI), orientasi pembelajaran tidak berhenti pada penguasaan informasi keagamaan, tetapi juga diarahkan pada pemahaman makna, internalisasi nilai, dan kemampuan menghubungkan ajaran dengan perilaku sehari-hari [7], [8], [9]. Kajian tentang pendidikan Islam di sekolah menunjukkan bahwa pembentukan nilai dan karakter menjadi lebih bermakna ketika materi keagamaan dihubungkan dengan pengalaman konkret, keteladanan, pembiasaan, dialog, dan aktivitas yang memberi ruang kepada peserta didik untuk menafsirkan serta menerapkan nilai [9], [10], [11], [12]. Pada tingkat sekolah dasar, pembelajaran nilai Islami perlu disajikan secara kontekstual karena peserta didik masih membutuhkan jembatan antara konsep abstrak, contoh perilaku, dan situasi yang dekat dengan kehidupannya [7], [10], [12]. Oleh sebab itu, pembelajaran PAI yang hanya mengandalkan eksposisi dan hafalan berisiko menghasilkan pengetahuan deklaratif tanpa cukup memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menguji makna, menerapkan nilai, dan menjelaskan alasan moral di balik suatu tindakan [7], [8], [11].

Kebutuhan tersebut juga terlihat pada konteks penelitian ini. Pra-penelitian melalui observasi, wawancara dengan guru PAI, dan tes diagnostik di SD Negeri 1 Rejosari, Ogan Komering Ulu Timur, menunjukkan bahwa pembelajaran berlangsung kondusif, tetapi sebagian peserta didik masih mengandalkan hafalan dan belum optimal dalam memahami materi secara kontekstual. Tes diagnostik awal terhadap 27 peserta didik pada masing-masing kelas menunjukkan bahwa aspek C2 (memahami) merupakan aspek yang paling perlu diperkuat, sedangkan kemampuan menerapkan dan menganalisis juga masih memerlukan pembelajaran yang memberi kesempatan lebih besar untuk terlibat secara aktif. Data diagnostik tersebut disajikan pada Gambar 1 dan Tabel 1. Perlu ditegaskan bahwa data pada Tabel 1 merupakan data pra-penelitian untuk memetakan kebutuhan pembelajaran, berbeda dari pretest formal yang digunakan pada tahap eksperimen.



Gambar 1. Hasil Tes Awal Pemahaman Nilai-Nilai Islami Peserta Didik

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Tes Awal Berdasarkan Level Kognitif

Level Kognitif	Kelas Eksperimen (%)	Kelas Kontrol (%)
C2	50,4	51,1
C3	65,2	68,1
C4	72,6	76,3
Rata-Rata Keseluruhan	62,7	65,2

Salah satu model yang secara konseptual sesuai dengan kebutuhan tersebut adalah *Predict, Observe, Explain* (POE). POE mengorganisasi pembelajaran melalui tiga fase yang saling berkaitan: peserta didik terlebih dahulu menyatakan prediksi berdasarkan pengetahuan awal, kemudian mengamati fenomena atau contoh untuk memeriksa kesesuaian prediksinya, dan akhirnya menyusun penjelasan untuk merekonsiliasi perbedaan antara gagasan awal dan hasil pengamatan [13], [14], [15]. Struktur ini mendorong terjadinya aktivasi pengetahuan awal, konflik kognitif produktif, pemeriksaan bukti, dan elaborasi penjelasan, yang merupakan proses penting dalam perubahan konseptual dan pembentukan pemahaman [14], [15], [16]. Studi empiris menunjukkan bahwa POE dapat meningkatkan pemahaman konsep, berpikir kritis, keaktifan belajar, dan hasil belajar pada beragam konteks pendidikan [13], [17], [18]. Penelitian lain pada jenjang sekolah dasar dan menengah juga menunjukkan bahwa tahapan POE mampu membantu peserta didik menghubungkan prediksi dengan hasil pengamatan dan memperbaiki konsepsi melalui penjelasan yang lebih terstruktur [19], [20], [21], [22], [23].

Meskipun bukti empiris POE cukup luas, sebagian besar penelitian masih terkonsentrasi pada sains, fisika, biologi, dan bidang yang memiliki objek observasi empiris yang eksplisit [13], [14], [15], [16], [17], [18], [19], [20], [21], [22], [23], [24], [25]. Penggunaan POE di luar sains mulai menunjukkan potensi yang menjanjikan, termasuk pada hasil belajar PAI dan pada pengembangan keterampilan sosial di sekolah dasar, sehingga model ini memiliki peluang untuk ditransfer ke pembelajaran berbasis nilai selama tahap observe dirancang sebagai pengamatan terhadap kasus, perilaku, ilustrasi, atau situasi autentik [26], [27], [28]. Dalam konteks PAI, penelitian Mastura et al. melaporkan efektivitas POE terhadap hasil belajar dan Aisahara et al. menunjukkan peningkatan capaian pembelajaran melalui POE, sedangkan kajian Mumtahanah pada sekolah dasar berfokus pada integrasi nilai dalam pembelajaran PAI; ketiga kajian tersebut belum secara khusus memetakan pemahaman nilai Islami berdasarkan jenjang kognitif memahami, menerapkan, dan menganalisis pada materi Asmaul Husna melalui desain

POE di sekolah dasar [26], [27], [7]. Selain itu, studi tentang internalisasi nilai pendidikan Islam lebih sering menekankan strategi keteladanan, pembiasaan, budaya sekolah, dan desain kurikulum daripada menguji model pembelajaran berurutan yang secara eksplisit memfasilitasi prediksi, observasi, dan penjelasan [9], [10], [11], [12].

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan pada tiga aspek. Pertama, POE diterapkan pada pembelajaran PAI materi Asmaul Husna, bukan pada domain sains yang selama ini mendominasi literatur POE [13], [15], [21]. Kedua, efektivitas POE diuji pada peserta didik kelas IV sekolah dasar dengan fokus pada pemahaman nilai-nilai Islami yang dioperasionalkan melalui level C2 (memahami), C3 (menerapkan), dan C4 (menganalisis), sehingga hasil tidak hanya dinilai dari skor total tetapi juga dari pola perubahan pada setiap level kognitif [20], [23], [25]. Ketiga, penelitian membandingkan POE dengan pembelajaran ekspositori melalui desain quasi-experimental dan melaporkan signifikansi statistik, N-Gain, serta ukuran efek untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai makna praktis intervensi [29], [30], [31]. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah menganalisis efektivitas model *Predict, Observe, Explain* terhadap pemahaman nilai-nilai Islami peserta didik kelas IV pada pembelajaran PAI materi Asmaul Husna di SD Negeri 1 Rejosari, Ogan Komering Ulu Timur.

METODOLOGI

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi-experimental untuk menguji efektivitas model *Predict, Observe, Explain* (POE) terhadap pemahaman nilai-nilai Islami. Desain yang diterapkan adalah nonequivalent control-group design, yaitu dua kelompok kelas yang telah terbentuk secara alami dibandingkan melalui pengukuran sebelum dan sesudah perlakuan tanpa randomisasi individual. Desain quasi-experimental relevan ketika random assignment tidak dapat dilaksanakan dalam konteks sekolah, tetapi peneliti tetap membutuhkan kelompok pembanding dan pengukuran pretest-posttest untuk memperkuat inferensi mengenai pengaruh intervensi [29], [32]. Kelas eksperimen memperoleh pembelajaran POE, sedangkan kelas kontrol memperoleh pembelajaran ekspositori. Kedua kelas diberikan pretest sebelum perlakuan dan posttest setelah rangkaian pembelajaran selesai. Struktur desain penelitian ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Desain Penelitian

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	–	O ₄

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Rejosari pada tahun pelajaran 2026/2027 yang berjumlah 74 peserta didik dan terdistribusi dalam tiga kelas. Sampel dipilih menggunakan purposive sampling dengan mempertimbangkan kesetaraan jenjang, kesamaan materi, kondisi kelas yang relatif sebanding, jumlah peserta didik yang memungkinkan untuk dibandingkan, dan belum digunakannya model POE pada kelas tersebut. Karena desain tidak menggunakan randomisasi individual, kemampuan awal kedua kelas diperiksa melalui pretest dan selanjutnya dipertimbangkan bersama uji asumsi statistik sebelum pengujian hipotesis, sesuai prinsip kehati-hatian pada desain quasi-experimental [29], [32].

Sampel utama terdiri atas kelas IV A sebanyak 27 peserta didik sebagai kelas eksperimen dan kelas IV B sebanyak 27 peserta didik sebagai kelas kontrol, sehingga jumlah peserta pada analisis utama adalah 54 peserta didik. Kelas IV C yang berjumlah 20 peserta didik tidak dilibatkan dalam pengujian efektivitas, tetapi digunakan untuk uji coba instrumen. Distribusi populasi dan fungsi masing-masing kelas disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Populasi dan Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah	Keterangan
IV A	27	Kelas eksperimen
IV B	27	Kelas kontrol
IV C	20	Uji coba instrumen
Jumlah	74	Populasi

Dengan demikian, 54 peserta didik terlibat dalam eksperimen utama, sedangkan 20 peserta didik digunakan pada tahap uji coba instrumen. Pemisahan fungsi kelas uji coba dari kelas eksperimen dan kontrol dilakukan untuk menghindari paparan awal terhadap butir tes yang akan digunakan pada pengukuran utama.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Rejosari, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, Sumatera Selatan, pada semester ganjil tahun pelajaran 2026/2027. Intervensi diterapkan pada pembelajaran PAI kelas IV dengan materi Asmaul Husna yang mencakup Al-Malik, Al-Aziz, Al-Quddus, As-Salam, dan Al-Mu'min. Materi tersebut dipilih karena menuntut peserta didik tidak hanya mengenali nama dan makna, tetapi juga menghubungkannya dengan contoh perilaku dan pertimbangan nilai dalam kehidupan sehari-hari.

Prosedur Penelitian dan Instrumen

Penelitian dilaksanakan melalui tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran POE dan instrumen tes berdasarkan tujuan pembelajaran serta indikator kognitif. Instrumen melalui validasi isi dan konstruk oleh validator yang kompeten dalam bidang PAI dan evaluasi pembelajaran, kemudian diuji coba pada kelas di luar sampel utama. Kualitas instrumen ditelaah melalui bukti validitas, konsistensi internal, tingkat kesukaran, dan daya pembeda sebagai bagian dari prosedur penjaminan mutu pengukuran [33], [34].

Pada tahap pelaksanaan, kedua kelas terlebih dahulu mengerjakan pretest. Kelas eksperimen kemudian mengikuti pembelajaran POE. Pada fase *Predict*, peserta didik mengemukakan dugaan tentang makna Asmaul Husna dan konsekuensi perilakunya; pada fase *Observe*, peserta didik mengamati contoh, situasi, atau ilustrasi perilaku yang terkait dengan nilai Asmaul Husna; sedangkan pada fase *Explain*, peserta didik menjelaskan hubungan antara prediksi awal, hasil pengamatan, dan prinsip nilai yang dipelajari. Kelas kontrol mempelajari materi yang sama melalui pembelajaran ekspositori. Setelah perlakuan selesai, kedua kelas mengerjakan posttest dengan indikator pengukuran yang sama.

Instrumen penelitian utama berupa 20 soal pilihan ganda yang dipilih dari butir-butir valid hasil uji coba dan disusun untuk mengukur tiga level kognitif: C2 (memahami), C3 (menerapkan), dan C4 (menganalisis). C2 mengukur kemampuan memahami makna dan nilai yang terkandung dalam Asmaul Husna; C3 mengukur kemampuan menerapkan nilai dalam situasi kehidupan sehari-hari; dan C4 mengukur kemampuan menganalisis perilaku atau

permasalahan berdasarkan nilai Asmaul Husna. Distribusi butir menurut indikator ditampilkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Tes

Indikator Kognitif	Indikator Pemahaman	Nomor Soal	Jumlah
C2 – Memahami	Memahami makna dan nilai yang terkandung dalam Asmaul Husna	1–7	7
C3 – Menerapkan	Menerapkan nilai Asmaul Husna dalam kehidupan sehari-hari	8–14	7
C4 –Menganalisis	Menganalisis perilaku dan permasalahan berdasarkan nilai Asmaul Husna	15–20	6
Total		1–20	20

Instrumen utama terdiri atas 20 butir pilihan ganda yang dinyatakan layak setelah melalui validasi ahli dan uji coba empiris. Prosedur pengujian instrumen digunakan untuk memastikan keterwakilan indikator C2-C4 dan konsistensi pengukuran, sedangkan rincian statistik uji coba tidak disajikan pada bagian hasil karena fokus penelitian adalah efektivitas model POE [33], [34].

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan perubahan skor pretest dan posttest serta persentase ketercapaian pada indikator C2, C3, dan C4. Sebelum uji perbedaan, normalitas distribusi diperiksa menggunakan Shapiro-Wilk dan homogenitas varians diperiksa menggunakan Levene's test. Setelah asumsi parametrik terpenuhi, perbedaan hasil posttest antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dianalisis menggunakan independent-samples t-test pada taraf signifikansi 0,05. Selain signifikansi statistik, ukuran efek Cohen's d dilaporkan untuk menunjukkan besarnya perbedaan secara praktis, karena interpretasi efektivitas sebaiknya tidak hanya bergantung pada p-value [31].

Peningkatan pembelajaran dihitung menggunakan normalized gain (N-Gain), yaitu rasio antara peningkatan skor aktual dan peningkatan maksimum yang mungkin dicapai [30]. N-Gain digunakan sebagai informasi deskriptif mengenai besarnya pertumbuhan skor pada masing-masing kelompok, sedangkan kesimpulan mengenai perbedaan antar kelompok didasarkan pada pengujian inferensial. Penggunaan N-Gain dan Cohen's d secara bersama memberikan sudut pandang yang saling melengkapi, tetapi keduanya tidak identik dan dapat menghasilkan interpretasi berbeda pada distribusi skor tertentu [31]. Oleh karena itu, efektivitas POE dalam penelitian ini ditetapkan berdasarkan konsistensi antara perbedaan posttest yang signifikan, pola N-Gain, ukuran efek, dan perubahan pada indikator C2-C4.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Rejosari OKU Timur pada semester ganjil tahun ajaran 2026/2027. Pelaksanaan penelitian diawali dengan uji coba instrumen pada kelas IV C untuk memperoleh instrumen yang layak digunakan. Selanjutnya, kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan pretest untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Kelas eksperimen kemudian memperoleh pembelajaran menggunakan model *Predict, Observe, Explain* (POE), sedangkan kelas kontrol memperoleh pembelajaran ekspositori pada materi Asmaul Husna.

Setelah pembelajaran selesai, kedua kelas diberikan *posttest* untuk mengetahui perubahan pemahaman nilai-nilai Islami setelah pembelajaran.

Pemahaman Nilai-Nilai Islami Berdasarkan Level Kognitif

Pemahaman nilai-nilai Islami dianalisis pada tiga level kognitif, yaitu C2 (memahami), C3 (menerapkan), dan C4 (menganalisis). Persentase hasil pretest dan posttest pada kedua kelompok disajikan pada Tabel 5 untuk menunjukkan pola perubahan pada setiap level kognitif.

Tabel 5. Persentase Pemahaman Nilai-Nilai Islami Berdasarkan Indikator Kognitif

Indikator Pemahaman	Level Kognitif	Nomor Soal	Pretest Eksperimen	Posttest Eksperimen	Pretest Kontrol	Posttest Kontrol
Memahami makna Asmaul Husna	C2	1–7	24,87%	84,66%	26,46%	68,78%
Menerapkan nilai-nilai Asmaul Husna dalam kehidupan sehari-hari	C3	8–14	31,75%	82,01%	31,22%	80,95%
Menganalisis perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Asmaul Husna	C4	15–20	35,19%	82,10%	36,42%	81,48%

Berdasarkan Tabel 5, pada kelas eksperimen indikator C2 meningkat dari 24,87% menjadi 84,66%, C3 dari 31,75% menjadi 82,01%, dan C4 dari 35,19% menjadi 82,10%. Pada kelas kontrol, C2 meningkat dari 26,46% menjadi 68,78%, C3 dari 31,22% menjadi 80,95%, dan C4 dari 36,42% menjadi 81,48%. Perbedaan paling menonjol terdapat pada C2, dengan selisih posttest 15,88 poin persentase antara kelas eksperimen dan kontrol, sedangkan hasil C3 dan C4 kedua kelas relatif berdekatan. Pola ini menunjukkan bahwa keunggulan deskriptif POE paling kuat pada pemahaman makna, sehingga efektivitas keseluruhan perlu dikonfirmasi melalui uji inferensial pada skor hasil belajar.

Perbedaan Hasil Antarkelompok

Sebelum pengujian hipotesis, data telah memenuhi asumsi normalitas Shapiro-Wilk dan homogenitas varians Levene ($p > 0,05$). Independent-samples t-test selanjutnya menunjukkan $t = 2,876$, $df = 52$, dan $p = 0,006$, dengan mean difference sebesar 6,111 dan interval kepercayaan 95% sebesar 1,847–10,376 (Tabel 6). Karena $p < 0,05$ dan interval kepercayaan tidak melintasi nol, terdapat perbedaan posttest yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Cohen's d sebesar 0,78 menunjukkan efek praktis pada kisaran sedang menuju besar, sehingga perbedaan yang ditemukan tidak hanya signifikan secara statistik tetapi juga bermakna secara praktis.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

Uji	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% CI	Cohen's d	Keterangan
Independent Samples t-Test	2,876	52	0,006	6,111	1,847–10,376	0,78	Signifikan; efek besar

Peningkatan Skor (N-Gain)

Analisis N-Gain menunjukkan rata-rata peningkatan sebesar 75,20% pada kelas eksperimen dan 66,14% pada kelas kontrol (Tabel 7). Berdasarkan kriteria yang digunakan dalam penelitian,

kelas eksperimen berada pada kategori tinggi, sedangkan kelas kontrol berada pada kategori sedang. Nilai minimum-maksimum kelas eksperimen adalah 50%-100%, sedangkan kelas kontrol 47%-86%. Hasil N-Gain mendukung pola deskriptif bahwa pertumbuhan skor lebih tinggi pada kelompok POE, tetapi kesimpulan perbedaan efektivitas antar kelompok tetap mengacu pada hasil uji inferensial dan ukuran efek.

Tabel 7. Hasil Uji N-Gain

Kelas	N	Mean N-Gain	Std. Deviation	Minimum	Maksimum	Kategori
Eksperimen	27	75,20%	12,532	50%	100%	Tinggi
Kontrol	27	66,14%	10,673	47%	86%	Sedang

Pembahasan

Temuan utama penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran POE menghasilkan pemahaman nilai-nilai Islami yang lebih tinggi dibandingkan pembelajaran ekspositori, ditunjukkan oleh perbedaan posttest yang signifikan ($p = 0,006$), N-Gain yang lebih tinggi pada kelas eksperimen, dan Cohen's $d = 0,78$. Hasil ini konsisten dengan meta-analisis Gustina et al. yang menemukan bahwa POE secara umum mendukung kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar [13], serta sejalan dengan Hong et al. yang menunjukkan bahwa lingkungan POE dapat memperkuat dimensi kognitif berpikir kritis melalui keterlibatan aktif dalam prediksi, observasi, dan evaluasi penjelasan [14]. Efek positif yang serupa juga dilaporkan Baydere pada pemahaman konseptual siswa kelas V melalui pendekatan berbasis konteks yang diperkaya POE [15], Fatimatuzzohrah et al. pada penguasaan konsep IPA [16], dan Anam et al. pada kemampuan berpikir kritis [17]. Kesamaan pola tersebut memperkuat argumentasi bahwa kekuatan POE terletak pada proses membuat gagasan awal menjadi eksplisit, mengujinya terhadap bukti, kemudian merekonstruksi penjelasan secara sadar. Temuan Kala et al. memperlihatkan bahwa tugas POE efektif untuk menggali dan memperjelas pemahaman konsep kimia [35], sedangkan Ayvaci menunjukkan bahwa aktivitas POE efektif sekaligus menarik dalam pembelajaran konsep fisika [36]. Dengan demikian, hasil penelitian ini berada dalam arah yang konsisten dengan bukti empiris lintas bidang mengenai fungsi POE dalam membangun pemahaman konseptual secara aktif.

Analisis per indikator memberikan gambaran yang lebih spesifik. Kenaikan C2 pada kelas eksperimen jauh lebih besar daripada kelas kontrol, sedangkan hasil akhir C3 dan C4 kedua kelompok relatif berdekatan. Pola ini mengindikasikan bahwa dalam konteks materi Asmaul Husna, fase Predict dan Observe kemungkinan paling langsung membantu peserta didik memperjelas makna konsep, sementara kemampuan menerapkan dan menganalisis juga dapat berkembang melalui pembelajaran ekspositori ketika contoh yang diberikan cukup eksplisit. Temuan ini dapat dibandingkan dengan Zulhelmi et al. yang melaporkan peningkatan pemahaman konsep melalui POE berbantuan permainan edukatif [20], Ulfa et al. yang menegaskan relevansi POE untuk pemahaman konsep pada jenjang sekolah dasar [21], serta Supriatna et al. yang menunjukkan perubahan konseptual melalui pengembangan fase POE menjadi POEA [24]. Trisnayanti et al. juga menunjukkan bahwa integrasi POE dengan pemecahan masalah dapat memfasilitasi keterampilan berpikir tingkat tinggi [25], sedangkan Nurfadilah et al. menemukan hubungan positif POE dengan HOTS [23]. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa kontribusi POE tidak harus seragam pada setiap level kognitif; efektivitasnya dapat lebih menonjol pada dimensi tertentu bergantung pada desain tugas dan karakter materi. Studi Kearney et al. mengenai tugas POE berbantuan multimedia

juga menegaskan bahwa kekuatan POE terletak pada proses mengeksplisitkan gagasan awal, mengonfrontasikannya dengan hasil observasi, dan membangun penjelasan yang lebih bermakna melalui diskusi [37].

Pada konteks PAI, hasil penelitian ini memperluas bukti yang sebelumnya lebih banyak berasal dari mata pelajaran sains. Mastura et al. melaporkan bahwa POE efektif meningkatkan hasil belajar pada konteks PAI [26], sedangkan Aisahara et al. menemukan perbedaan hasil belajar yang menguntungkan penerapan POE [27]. Temuan tersebut juga beririsan dengan studi Mumtahanah pada PAI sekolah dasar yang menekankan pentingnya integrasi nilai melalui proses pembelajaran yang menghubungkan pengetahuan, sikap, dan perilaku peserta didik [7]. Namun, penelitian ini memberikan kontribusi tambahan karena objek yang diukur bukan hanya hasil belajar umum, melainkan pemahaman nilai Islami yang dipetakan ke C2-C4 pada materi Asmaul Husna. Secara substantif, proses mengamati kasus perilaku dan menjelaskan keterkaitannya dengan Al-Malik, Al-Aziz, Al-Quddus, As-Salam, dan Al-Mu'min menyediakan jembatan antara makna konseptual dan aplikasi nilai. Hal ini sejalan dengan literatur pendidikan Islam yang menekankan bahwa internalisasi nilai perlu melibatkan pemaknaan, pembiasaan, contoh konkret, dan keterhubungan dengan tindakan nyata [9], [10], [11], [12].

Kebaruan penelitian ini terletak pada transfer struktur POE ke pembelajaran berbasis nilai di sekolah dasar dan pada pemetaan efeknya terhadap C2, C3, serta C4 secara bersamaan. Sebagian besar studi POE terdahulu menggunakan fenomena sains sebagai objek observasi [13], [14], [15], [16], [17], [18], [19], [20], [21], [22], [23], [24], [25], sedangkan penelitian ini mengoperasionalkan fase Observe melalui pengamatan terhadap contoh, ilustrasi, atau situasi perilaku yang merepresentasikan nilai Asmaul Husna. Pendekatan semacam ini memperluas fungsi POE dari model perubahan konseptual berbasis fenomena menuju kerangka pedagogis untuk pembelajaran nilai. Temuan Kholida et al. yang menerapkan POE pada keterampilan sosial sekolah dasar juga mendukung kemungkinan transfer POE ke domain non-sains [28]. Implikasi praktisnya, guru PAI dapat merancang aktivitas belajar yang dimulai dengan prediksi terhadap makna atau konsekuensi suatu perilaku, dilanjutkan dengan observasi kasus autentik atau simulatif, dan diakhiri dengan penjelasan yang menuntut alasan berbasis nilai. Secara teoretis, hasil ini menunjukkan bahwa mekanisme POE dapat dipandang sebagai siklus *elicitation, evidence, explanation* yang relevan untuk membangun pemahaman nilai selama objek observasinya dirancang secara kontekstual.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian dilakukan pada satu sekolah dengan 54 peserta didik, sehingga generalisasi ke populasi yang lebih luas harus dilakukan secara hati-hati. Kedua, penggunaan nonequivalent control-group design tidak menghilangkan seluruh kemungkinan bias seleksi karena kelas tidak diacak pada tingkat individu. Ketiga, instrumen utama berbentuk pilihan ganda sehingga lebih kuat dalam menangkap capaian kognitif daripada proses internalisasi nilai yang tampak dalam perilaku nyata. Keempat, penelitian tidak melaporkan delayed posttest, sehingga keberlanjutan efek POE setelah interval waktu tertentu belum dapat dipastikan. Penelitian berikutnya disarankan melibatkan lebih banyak sekolah, menggunakan desain multi-site atau randomisasi klaster apabila memungkinkan, menambahkan pengukuran perilaku dan data kualitatif untuk menangkap internalisasi nilai, serta memasukkan delayed posttest untuk menguji retensi dan transfer nilai dalam situasi keseharian.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa model *Predict, Observe, Explain* (POE) efektif meningkatkan pemahaman nilai-nilai Islami peserta didik kelas IV pada pembelajaran PAI materi Asmaul Husna di SD Negeri 1 Rejosari, Ogan Komering Ulu Timur. Kelas eksperimen memperoleh N-Gain 75,20% (kategori tinggi), lebih tinggi daripada kelas kontrol sebesar 66,14% (kategori sedang), dan independent-samples t-test menunjukkan perbedaan posttest yang signifikan ($t = 2,876$; $df = 52$; $p = 0,006$; 95% CI = 1,847-10,376). Cohen's d sebesar 0,78 menunjukkan efek praktis sedang menuju besar. Peningkatan terjadi pada C2, C3, dan C4, dengan keunggulan POE yang paling menonjol pada C2 (memahami). Secara pedagogis, hasil ini mendukung penggunaan POE sebagai alternatif pembelajaran PAI yang menghubungkan pengetahuan awal, pengamatan terhadap contoh perilaku, dan penjelasan berbasis nilai. Namun, karena penelitian terbatas pada satu sekolah, sampel relatif kecil, desain nonrandom, instrumen pilihan ganda, dan belum menggunakan delayed posttest, temuan perlu diuji lebih lanjut melalui penelitian multi-site dan pengukuran yang juga menangkap internalisasi nilai dalam perilaku nyata.

INFORMASI PENULIS

Penulis Koresponden

Tyas Sekar Pratiwi – Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (Indonesia);

Email: tyazsekarpratiwi@gmail.com

Penulis

Tyas Sekar Pratiwi – Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (Indonesia);

Email: tyazsekarpratiwi@gmail.com

Deden Makbuloh – Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (Indonesia);

 orcid.org/0000-0001-9078-6577

Email: dedenmakbuloh@radenintan.ac.id

Chairul Amriyah – Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (Indonesia);

 orcid.org/0009-0000-7944-4525

Email: chairulamriyah@radenintan.ac.id

KONFLIK KEPENTINGAN

"Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan."

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Freeman, S. L. Eddy, M. McDonough, M. K. Smith, N. Okoroafor, H. Jordt, and M. P. Wenderoth, "Active learning increases student performance in science, engineering,

- and mathematics,” *Proc. Natl. Acad. Sci. U.S.A.*, vol. 111, no. 23, pp. 8410–8415, 2014. <https://doi.org/10.1073/pnas.1319030111>
- [2] A. Kozanitis and L. Nenciovici, “Effect of active learning versus traditional lecturing on the learning achievement of college students in humanities and social sciences: A meta-analysis,” *Higher Educ.*, vol. 86, pp. 1377–1394, 2023. <https://doi.org/10.1007/s10734-022-00977-8>
 - [3] P. Strelan, A. Osborn, and E. Palmer, “The flipped classroom: A meta-analysis of effects on student performance across disciplines and education levels,” *Educ. Res. Rev.*, vol. 30, Art. no. 100314, 2020. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2020.100314>
 - [4] E. J. Theobald *et al.*, “Active learning narrows achievement gaps for underrepresented students in undergraduate science, technology, engineering, and math,” *Proc. Natl. Acad. Sci. U.S.A.*, vol. 117, no. 12, pp. 6476–6483, 2020. <https://doi.org/10.1073/pnas.1916903117>
 - [5] P. K. Agarwal, L. D. Nunes, and J. R. Blunt, “Retrieval practice consistently benefits student learning: A systematic review of applied research in schools and classrooms,” *Educ. Psychol. Rev.*, vol. 33, pp. 1409–1453, 2021. <https://doi.org/10.1007/s10648-021-09595-9>
 - [6] J. D. Karpicke, J. R. Blunt, and M. A. Smith, “Retrieval-based learning: Positive effects of retrieval practice in elementary school children,” *Front. Psychol.*, vol. 7, Art. no. 350, 2016. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2016.00350>
 - [7] L. Mumtahanah, “Integrasi nilai multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar,” *Nazhruna: J. Pendidikan Islam*, vol. 3, no. 1, pp. 55–74, 2020. <https://doi.org/10.31538/nzh.v3i1.461>
 - [8] Sukino and Failasufah, “Internalization of students’ scientific attitudes through Islamic education in Madrasah Aliyah,” *Tadris: J. Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, vol. 4, no. 1, pp. 97–106, 2019. <https://doi.org/10.24042/tadris.v4i1.4201>
 - [9] M. Muqowim, Sibawaihi, and N. D. Alsulami, “Developing religious moderation in Indonesian Islamic schools through the implementation of the values of Islam Wasatiyyah,” *J. Pendidikan Agama Islam*, vol. 19, no. 2, pp. 207–222, 2022. <https://doi.org/10.14421/jpai.2022.192-03>
 - [10] K. Khotimah, A. M. Supandi, and Sutrisno, “Application of Islamic cultural-historical values in developing the character of learners in Islamic elementary school,” *Nazhruna: J. Pendidikan Islam*, vol. 5, no. 1, pp. 183–193, 2022. <https://doi.org/10.31538/nzh.v5i1.1866>
 - [11] Zainuddin, Syihabuddin, A. P. Putra, and Nahadi, “Developing Qur’an-based self-assessment instruments for measuring and internalizing religious character values,” *Tadris: J. Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, vol. 9, no. 2, pp. 487–497, 2024. <https://doi.org/10.24042/tadris.v9i2.25027>
 - [12] S. Asy Syifa, S. Arif, and S. Gustiawati, “Penerapan nilai Pendidikan Islam di SDN Cimanggu 03 Cibungbulang Bogor,” *Al-Mubin: Islamic Scientific J.*, vol. 6, no. 1, pp. 58–66, 2023. <https://doi.org/10.51192/almubin.v6i01.495>
 - [13] R. Gustina, I. D. Hastuti, M. Nizaar, and Syaharuddin, “Predict Observe Explain learning model: Implementation and its influence on students’ critical thinking ability and learning outcomes (A meta-analysis study),” *J. Kependidikan*, vol. 9, no. 2, pp. 706–718, 2023. <https://doi.org/10.33394/jk.v9i2.7388>
 - [14] J.-C. Hong, H.-S. Hsiao, P.-H. Chen, C.-C. Lu, K.-H. Tai, and C.-R. Tsai, “Critical attitude and ability associated with students’ self-confidence and attitude toward predict-observe-explain online science inquiry learning,” *Comput. Educ.*, vol. 166, Art. no. 104172, 2021. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2021.104172>
 - [15] F. K. Baydere, “Effects of a context-based approach with prediction-observation-explanation on conceptual understanding of the states of matter, heat and temperature,”

- Chem. Educ. Res. Pract.*, vol. 22, pp. 640–652, 2021. <https://doi.org/10.1039/D0RP00348D>
- [16] S. FatimatuZohrah *et al.*, “Efektivitas penerapan model pembelajaran POE (Predict-Observe-Explain) untuk meningkatkan penguasaan konsep IPA,” *J. Pijar MIPA*, vol. 15, no. 4, pp. 351–356, 2020. <https://doi.org/10.29303/jpm.v15i4.1653>
- [17] I. K. Anam, E. Ningrum, and I. Setiawan, “Penggunaan model pembelajaran Predict Observe Explain untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik,” *J. Penelitian Pendidikan Geografi*, vol. 9, no. 2, pp. 109–119, 2024. <https://doi.org/10.36709/jppg.v9i2.128>
- [18] T. W. Astuti, J. Ariyanto, and S. Dwiastuti, “Pengaruh model pembelajaran Predict Observe Explain (POE) terhadap kemampuan berpikir kritis dan keaktifan belajar siswa,” *J. Penelitian Sains dan Pendidikan*, vol. 3, no. 1, pp. 1–14, 2023. <https://doi.org/10.23971/jpsp.v3i1.4482>
- [19] Y. N. Qomariah and Z. A. I. Supardi, “Efektifitas penerapan model pembelajaran Predict Observe Explain untuk melatih keterampilan berpikir kritis siswa SMA dengan metode library research,” *PENDIPA J. Sci. Educ.*, vol. 6, no. 1, pp. 49–56, 2022. <https://doi.org/10.33369/pendipa.6.1.49-56>
- [20] Zulhelmi, D. Syaflita, N. C. Amelia, and Sohibun, “Predict-Observe-Explain learning model assisted by Educandy games to improve students’ conceptual understanding,” *J. Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Fisika*, vol. 9, no. 1, pp. 79–90, 2023. <https://doi.org/10.21009/1.09108>
- [21] N. Ulfa, R. Witarsa, and W. Rianti, “Analisis penerapan model pembelajaran Predict Observe Explain terhadap pemahaman konsep sains siswa di sekolah dasar,” *JIKAP PGSD: J. Ilmiah Ilmu Kependidikan*, vol. 5, no. 3, pp. 598–607, 2021. <https://doi.org/10.26858/jkp.v5i3.23324>
- [22] L. Jasdilla, Y. Fitria, and W. Sopandi, “Predict Observe Explain (POE) strategy toward mental model of primary students,” *J. Phys.: Conf. Ser.*, vol. 1157, Art. no. 022043, 2019. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1157/2/022043>
- [23] Nurfadilah, R. Asra, and Syaiful, “Pengaruh model pembelajaran Predict Observe Explain dan motivasi terhadap Higher Order Thinking Skills siswa,” *BIODIK*, vol. 7, no. 2, pp. 143–152, 2021. <https://doi.org/10.22437/bio.v7i2.12065>
- [24] U. Supriatna, A. Samsudin, and R. Efendi, “Teaching solar system topic through Predict-Observe-Explain-Apply (POEA) strategy: A path to students’ conceptual change,” *Tadris: J. Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, vol. 4, no. 1, 2019. <https://doi.org/10.24042/tadris.v4i1.3658>
- [25] Y. Trisnayanti, W. Sunarno, M. Masykuri, Sukarmin, and Z. Jamain, “Determining students’ higher thinking skills profile using creative problem-solving model indicators integrated with Predict Observe Explain,” *J. Pendidikan IPA Indonesia*, vol. 12, no. 3, pp. 387–400, 2023. <https://doi.org/10.15294/jpii.v12i3.44650>
- [26] A. U. Mastura, Baharudin, N. Azizah, I. F. Hasanah, and R. Irawan Z, “The effectiveness of the POE (Predict, Observe, Explain) learning model on students’ learning outcomes,” *J. Educational Sciences*, vol. 9, no. 3, pp. 1704–1716, 2025. <https://doi.org/10.31258/jes.9.3.p.1704-1716>
- [27] C. Aisahara, D. Makbuloh, and M. Mustofa, “POE (Predict, Observe, Explain): Efektivitas model pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik,” *SECONDARY: J. Inovasi Pendidikan Menengah*, vol. 6, no. 2, pp. 577–587, 2026. <https://doi.org/10.51878/secondary.v6i2.9875>
- [28] A. Kholida, Nurdiansyah, and T. Yogiarni, “Pengaruh model pembelajaran Predict Observe Explain (POE) terhadap peningkatan keterampilan sosial siswa sekolah dasar,” *Pendas: J. Ilmiah Pendidikan Dasar*, vol. 10, no. 4, pp. 572–586, 2025. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i4.30132>

- [29] H. Cham, H. Lee, and I. Migunov, "Quasi-experimental designs for causal inference: An overview," *Asia Pac. Educ. Rev.*, vol. 25, no. 3, pp. 611–627, 2024. <https://doi.org/10.1007/s12564-024-09981-2>
- [30] R. R. Hake, "Interactive-engagement versus traditional methods: A six-thousand-student survey of mechanics test data for introductory physics courses," *Am. J. Phys.*, vol. 66, no. 1, pp. 64–74, 1998. <https://doi.org/10.1119/1.18809>
- [31] J. Nissen, R. Talbot, A. Thompson, and B. Van Dusen, "Comparison of normalized gain and Cohen's d for analyzing gains on concept inventories," *Phys. Rev. Phys. Educ. Res.*, vol. 14, Art. no. 010115, 2018. <https://doi.org/10.1103/PhysRevPhysEducRes.14.010115>
- [32] Y. Kim and P. M. Steiner, "Quasi-experimental designs for causal inference," *Educ. Psychol.*, vol. 51, no. 3–4, pp. 395–405, 2016. <https://doi.org/10.1080/00461520.2016.1207177>
- [33] K. S. Taber, "The use of Cronbach's alpha when developing and reporting research instruments in science education," *Res. Sci. Educ.*, vol. 48, pp. 1273–1296, 2018. <https://doi.org/10.1007/s11165-016-9602-2>
- [34] Y. F. Zakariya, "Cronbach's alpha in mathematics education research: Its appropriateness, overuse, and alternatives in estimating scale reliability," *Front. Psychol.*, vol. 13, Art. no. 1074430, 2022. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.1074430>
- [35] N. Kala, F. Yaman, and A. Ayas, "The effectiveness of Predict-Observe-Explain technique in probing students' understanding about acid-base chemistry: A case for the concepts of pH, pOH, and strength," *Int. J. Sci. Math. Educ.*, vol. 11, no. 3, pp. 555–574, 2013. <https://doi.org/10.1007/s10763-012-9354-z>
- [36] H. Ş. Ayvaci, "Investigating the effectiveness of Predict-Observe-Explain strategy on teaching photo electricity topic," *J. Baltic Sci. Educ.*, vol. 12, no. 5, pp. 548–564, 2013. <https://doi.org/10.33225/jbse/13.12.548>
- [37] M. Kearney, D. F. Treagust, S. Yeo, and M. G. Zadnik, "Student and teacher perceptions of the use of multimedia supported Predict-Observe-Explain tasks to probe understanding," *Res. Sci. Educ.*, vol. 31, no. 4, pp. 589–615, 2001. <https://doi.org/10.1023/A:1013106209449>